

Fungsi Komunikatif Dalam Bahasa Slang Remaja di Kelurahan Tandung Kecamatan Makale

Anastasia Baan
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale 91811 Kab. Tana Toraja
alfan_ronal@yahoo.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah (1) menambah pengetahuan mengenai penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung, (2) memberikan sumbangsi pemikiran tentang penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung, (3) sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan suatu penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik rekaman dan teknik catat. Hasil penelitian tentang penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung adalah fungsi informatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif dan fungsi komisif.

Kata kunci: *bahasa slang remaja , fungsi komunikatif*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kebudayaan yang diciptakan dan digunakan oleh manusia itu sendiri sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, bahasa harus dipelihara dan dilestarikan. Bahasa merupakan satu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.

Menurut Subroto (dalam Muhammad 2011:40), “Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang.” Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Muhammad 2011: 40) “Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.” Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangatlah penting.

Salah satu kajian sosiolinguistik mencakup pengkajian sosiolek dan fungsiolek. Bahan kajian sosiolinguistik ini ialah penggunaan bahasa oleh penutur-penutur tertentu dalam keadaan-keadaan yang sewajarnya untuk tujuan tertentu. Ini suatu cabang pengkajian bahasa atau linguistik yang penting bagi pengajaran bahasa serta pengertian kita tentang fungsi bahasa dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Bram dan Dickey (dalam Paul Ohoiwutun 2007:9) menyatakan “Sosiolinguistik mengkhususkan kajiannya pada bagaimana bahasa berfungsi di tengah masyarakat.” Mereka menyatakan pula “Sosiolinguistik berupaya menjelaskan kemampuan manusia menggunakan aturan-aturan berbahasa secara tepat dalam situasi-situasi yang bervariasi.”

Sedangkan menurut Nababan (1993:2) “Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik

adalah ilmu yang mempelajari dari berbagai bahasa serta hubungan antara pengguna bahasa dengan fungsi variasi bahasa itu di dalam masyarakat.

Remaja sebagai suatu kelompok harus memiliki perbedaan dengan kelompok-kelompok lainnya, seperti kelompok orang tua, anak-anak, ibu-ibu dan sebagainya. Ada berbagai identitas yang membedakan mereka dengan kelompok masyarakat lainnya, seperti cara berpakaian, cara bergaul, dan bertingkah laku. Salah satu perilaku yang cukup menonjol yang mencirikannya dengan kelompok lain adalah bahasa yang digunakannya. Sebagai akibatnya di dalam masyarakat mana pun yang memiliki kelompok remaja, akan ditemui jenis bahasa yang lazim digunakan di antara mereka sebagai bahasa pergaulan di ruang lingkup situasi yang formal yang disebut bahasa gaul. Bahasa slang remaja digunakan oleh para pemakainya untuk memenuhi berbagai tujuan atau fungsi komunikatif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik membahas masalah penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Bahasa

Bahasa dipergunakan oleh manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia. Bahasa sering disebut cermin seseorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Sebenarnya manusia dapat juga menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik, paling sempurna di antara alat-alat komunikasi lainnya. Apalagi bila dibandingkan dengan alat komunikasi yang digunakan makhluk sosial lain, yakni hewan. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran,

gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Oleh karena itulah, bahasa sampai saat ini merupakan salah satu persoalan yang sering dimunculkan dan dicari jawabannya. Menurut Abdul Chaer dan Leoni Agustina (2010:11), membagi hakikat bahasa menjadi tujuh (7) bagian, yaitu:

1. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.
2. Bahasa bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambing dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, biasa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambing tersebut mengonsepsi makna tertentu.
3. Bahasa bersifat konvensional, artinya setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.
4. Bahasa itu bersifat produktif, artinya dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satuan-satuan ujaran yang hamper tidak terbatas.
5. Bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang yang sewaktu-waktu dapat terjadi.
6. Bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.
7. Bahasa itu bersifat manusia, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki oleh manusia.

B. Variasi Bahasa

Menurut Poedjosoedarmo dan Suwito (dalam Aslinda dan Leni 2007:17),

“Variasi bahasa adalah bentuk-bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa induknya.” Kemudian menurut Chaer dan Agustina (dalam Aslinda dan Leni 2007:17-21) menyatakan, “Ada empat variasi bahasa antara lain: (1) segi penutur, (2) segi pemakai, (3) segi keformalan, dan (4) segi sarana.” Berikut diuraikan satu per satu.

1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Aslinda dan Leni (2007:17) “ Variasi bahasa dari segi penutur adalah variasi yang bersifat individu dan variasi bahasa dari sekelompok individu yang jumlahnya relative yang berada pada satu tempat wilayah atau area.” Variasi bahasa yang bersifat individu disebut dengan *idiolet*, sedangkan variasi bahasa dari sekelompok individu disebut *dialek*.

Menurut konsep *idiolet*, setiap individu memiliki idioletnya masing-masing. Dengan kata lain, setiap individu mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh individu lain. Perbedaan sifat-sifat khas antarindividu disebabkan oleh faktor fisik dan psikis. Perbedaan fisik misalnya, karena perbedaan bentuk alat-alat bicaranya, sedangkan perbedaan faktor psikis biasanya disebabkan oleh perbedaan temperamen, watak, intelektual, dan lainnya.

Menurut konsep, *dialek* adalah variasi bahasa dari sekelompok individu yang merupakan anggota masyarakat dari suatu daerah tertentu atau kelas sosial tertentu. Dialek berdasarkan wilayah disebut dengan *dialek geografis*, sedangkan dialek berdasarkan kelas sosial disebut *dialek sosial (sosiolet)*. Dengan kata lain, perbedaan daerah dan sosial ekonomi penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa.

Labov (dalam Aslinda dan Leni 2007:18) membedakan variasi bahasa berkenaan dengan tingkat golongan, status, dan kelas sosial penuturnya antara lain: *akrolet*, *basilet*, *vulgar*, *slang*, *kolokial*, *jargon*,

argor, dan *ken*. Berikut diuraikan satu per satu.

- a) *Akrolet* adalah variasi bahasa yang dianggap lebih tinggi atau bergengsi daripada variasi sosial lainnya.
- b) *Basilet* adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap lebih rendah.
- c) *Vulgar* adalah variasi bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya. Maksudnya, variasi bahasa vulgar biasanya digunakan oleh penutur yang kurang berpendidikan dan tidak terpelajar, contohnya variasi bahasa yang digunakan oleh penutur atau sekelompok penutur di tengah pasar.
- d) *Slang* merupakan variasi bahasa yang bercirikan dengan kosa kata yang baru ditemukan dan cepat berubah. Variasi bahasa slang dipakai oleh kaum muda atau kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi “di dalam rahasia”. Artinya, variasi yang digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan bersifat rahasia.
- e) *Kolokial* adalah variasi sosial yang digunakan oleh penutur dalam percakapan sehari-hari. Pada mulanya, variasi bahasa kolokial merupakan variasi bahasa yang digunakan secara lisan dan sangat dipentingkan dalam kolokial ini adalah setting pemakaiannya. Dalam perkembangan selanjutnya, ungkapan-ungkapan kolokial ini sering digunakan dalam bahasa tulis.
- f) *Jargon* adalah variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial atau kelompok pekerja tertentu dan tidak dimengerti oleh kelompok lain. Variasi bahasa jargon digunakan dalam lingkungan tersendiri.
- g) *Argot* adalah variasi bahasa khas para pencuri, tetapi variasi bahasa ini dipakai untuk kosa kata teknis atau khusus dalam perdagangan, profesi, dan kegiatan lainnya. Di samping itu, argot ini bersinonim dengan jargon, yaitu dalam pengertian sebagai bahasa rahasia.

h) *Ken* adalah variasi bahasa merengek-rengok atau pura-pura. Biasanya, *ken* digunakan oleh kalangan sosial rendah, misalnya bahasa yang digunakan oleh penggemar.

2. Variasi Bahasa dari Segi Penggunaan

Nababan (dalam Aslinda dan Leni 2007) “Variasi bahasa dari segi penggunaannya disebut dengan variasi bahasa berkenaan dengan fungsinya atau fungsi-olek, ragam atau register.” Variasi bahasa dari segi penggunaan berhubungan dengan bidang pemakaian. Perbedaan bahasa dari segi penggunaan terdapat pada kosa katanya. Setiap bidang akan memiliki sejumlah kosa kata khusus yang tidak ada dalam kosa kata bidang ilmu lainnya.

3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Joss dan Chaer (dalam Aslinda dan Leni 2007:19-20) membedakan variasi bahasa berdasarkan keformalan ada lima bagian, yaitu:

- a) Gaya atau ragam baku/frozen, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam sarana resmi dan khidmat. Ragam baku/frozen disebut sebagai ragam baku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara tetap dan tidak dapat diubah.
- b) Gaya atau ragam resmi/formal, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam buku-buku pelajaran, rapat dinas, dan surat- menyurat resmi. Ragam bahasa resmi sama dengan ragam bahasa standar atau ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi resmi.
- c) Gaya atau ragam usaha/konsultatif, adalah ragam bahasa yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah dan rapat-rapat. Ragam bahasa usaha ini berada di antara ragam bahasa formal dan ragam bahasa santai. Untuk pembicaraan dalam ragam usaha ini si pembicara tidak perlu ada perencanaan yang ekstensif tentang apa yang diungkapkan, dan sebenarnya memang tidak mungkin direncanakan.

d) Gaya atau ragam santai/casual adalah ragam bahasa yang digunakan dalam situasi santai. Kosa kata dalam ragam bahasa santai ini banyak dipenuhi oleh unsur leksikal dialek. Ragam bahasa santai ini sering digunakan dalam situasi tidak resmi untuk pembicara dengan keluarga dan teman-teman.

e) Gaya atau ragam akrab/intimate adalah ragam bahasa yang digunakan antara teman yang sudah akrab, karib, dan keluarga. Ciri ragam bahasa akrab ini adalah banyak pemakaian kode bahasa yang bersifat pribadi, tersendiri, dan relatif tetap dalam kelompoknya. Dalam ragam bahasa akrab ini, penggunaan bahasanya sering tidak lengkap dan pendek-pendek. Hal ini terjadi karena para peserta tutur sudah saling pengertian.

4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Aslinda dan Leni (2007:21) “Variasi bahasa dari segi sarana dilihat dari sarana yang digunakan.” Berdasarkan sarana yang digunakan, ragam bahasa terdiri atas dua bagian, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulisan. Ragam bahasa lisan disampaikan secara lisan dan dibantu oleh unsur-unsur suprasegmental, sedangkan ragam bahasa tulis unsur suprasegmental tidak ada. Pengganti unsur suprasegmental dalam bahasa tulis adalah dengan menuliskan unsur tersebut dengan simbol dan tanda baca.

C. Fungsi-Fungsi Bahasa

Wardhaugh (dalam Chaer dan Agustina 2004:15) menyatakan “Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan fungsi bahasa telah dipahami secara baik yaitu sebagai alat komunikasi.” Dalam kapasitasnya sebagai alat komunikasi, bahasa ternyata memiliki fungsi-fungsi yang lebih bersifat spesifik, seperti untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menyatakan pikiran dan perasaan, menyatakan keinginan dan lain sebagainya. Tanpa bahasa, tentu saja akan

sangat sulit bagi manusia untuk menyatakan kemauannya, perasaannya, pendapatnya, atau yang lainnya.

Pada dasarnya, setiap manusia berkeinginan untuk menjalin hubungan dengan manusia lain di luar dirinya. Hal ini sesuai dengan peran manusia sebagai makhluk sosial. Untuk melaksanakan perannya itu mereka berusaha mencari jalan atau cara bagaimana menjalin hubungan tersebut. Ada yang menggunakan kode atau cara khusus untuk keperluan khusus, dan ada yang memang digunakan oleh manusia secara umum.

D. Fungsi Komunikatif Bahasa

Geoffrey Leech, (dalam I Dewa Putu Wijana 2010:113) menyatakan bahwa penggunaan fungsi komunikatif bahasa slang, antara lain: (1) fungsi informatif, (2) fungsi direktif, (3) fungsi ekspresif, (4) fungsi komisif, (5) fungsi fatis, dan (6) fungsi poetik. Berikut ini diuraikan satu per satu.

1. Fungsi Informatif adalah fungsi yang berkaitan dengan peran bahasa sebagai alat untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu. Fungsi ini merupakan fungsi kemasyarakatan yang paling umum yang dimiliki oleh bahasa. Bila para penutur bahasa gaul ingin menyampaikan atau bertukar informasi, bahasa slang dikatakan menjalankan fungsi informatifnya.

Contoh:

1. Dia itu *Sumitro*, lho! (Dia itu suka minta rokok, lho).
2. *Kararasep*, *ei* (Ganteng sekali).

Pada kalimat tuturan (1) di atas digunakan untuk memberitahukan kepada seseorang mengenai orang tertentu yang sering meminta rokok. Pada kalimat tuturan (2) seorang memberitahukan kepada rekannya akan adanya orang yang tampan tetapi belum punya pacar. Dengan demikian, kedua contoh tuturan di atas menjalankan fungsi

informatif walaupun informasi itu sifatnya mungkin rahasia.

2. Fungsi direktif adalah fungsi yang berhubungan dengan peran bahasa untuk menyuruh mitra tutur. Bahasa slang remaja ini, seperti halnya bahasa biasa, juga digunakan penuturnya untuk memaksa, menganjurkan, atau menyarakankan lawan tuturnya untuk melakukan. Contoh:

- 1) Hei, pada cabut yok! (Mari kita pergi)
- 2) Hadija (Hati-hati di jalan)

Pada kalimat tuturan (1) di atas digunakan untuk mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu apabila ia sudah mau pergi. Pada kalimat (2) di atas digunakan untuk memberikan saran atau peringatan kepada seseorang apabila ia sudah berangkat.

3. Fungsi ekspresif adalah fungsi yang berkenaan dengan peran bahasa untuk mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai perasaan. Fungsi bahasa ini dapat juga digunakan untuk mengungkapkan berbagai perasaan, baik perasaan bermasalah, senang, benci, jengkel, tidak puas dan sebagainya.

Contoh:

- 1) Amrosy, nggak sengaja (Maafkan, saya tidak sengaja)
- 2) Wengsek kamu (Brengek kamu)

Pada kalimat (1) di atas digunakan untuk memohon maaf kepada seseorang apabila penutur melakukan suatu kesalahan. Pada kalimat (2) di atas digunakan untuk mengungkapkan perasaan jengkel apabila ada seseorang yang sangat brengek.

4. Fungsi komisif adalah fungsi yang digunakan untuk membuat janji atau sumpah bahwa seseorang (penutur) akan, tidak, atau tidak akan melakukan sesuatu.

Contoh:

- 1) Suwer (sumpah)

- 2) Ilopu sampe mati (Aku cinta kamu sampai mati)

Pada kalimat (1) di atas digunakan untuk membuat janji atau sumpah apabila seseorang atau penutur tidak akan melakukan sesuatu. Pada kalimat (2) di atas digunakan untuk membuat janji atau penutur bersumpah bahwa aku cinta kamu sampai mati.

5. Fungsi fatis adalah fungsi yang bertalian dengan peran bahasa sebagai alat untuk membangun hubungan atau membuat kontak dengan mitra tutur. Dari data yang terkumpul cukup banyak data yang menunjukkan bahasa slang yang digunakan untuk menjalin kontak atau mengakhiri kontak dengan pembicaraannya. Mengakhiri kontak di sini dalam artian kontak itu untuk sementara diputus karena proses komunikasi sudah dianggap oleh salah satu pihak yang berinteraksi sudah selesai atau mencukupi.

Contoh:

- 1) Hello mellow (halo)
- 2) Sukaesih (sekian dan terima kasih)

Pada kalimat (1) di atas digunakan untuk memulai hubungan atau membuat kontak dengan mitra tutur. Pada kalimat (2) di atas digunakan untuk mengakhiri hubungan apabila penutur sudah berpisah.

6. Fungsi Poetik adalah fungsi yang berkaitan dengan peran bahasa untuk mengungkapkan keindahan. Di dalam menjalankan fungsi poetikanya, bahasa dimanfaatkan oleh penuturnya untuk membentuk tuturan-tuturan yang indah.

Contoh:

- a) Sakinah (sekali kena minta tambah)
- b) Selingkuh (selingan indah keluarga utuh)

Pada kalimat (1) di atas digunakan untuk mengungkapkan suatu keindahan bahwa sekali kena minta tambah. Pada kalimat (2) di atas digunakan untuk

mengungkapkan suatu keindahan bahwa selingan indah keluarga utuh.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sukidin dan Mundir (2002:1), "Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati."

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian adalah bahasa slang remaja, yaitu berupa kata-kata atau tuturan-tuturan langsung dari anak remaja yang ada di kelurahan Tandung Kabupaten Tana Toraja yang berjumlah 22 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Husein Umar (2003:51), "Teknik observasi adalah teknik menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya." Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencermati penggunaan bahasa slang remaja yang ada di kelurahan Tandung.

2. Teknik Rekaman

Teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang masih dituturkan oleh pemilikinya (Mahsun,2005:93). Teknik ini peneliti gunakan untuk merekam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung.

3. Teknik Catat

Mahsun (dalam Muhammad 2011: 195), "Teknik catat adalah mencatat data yang dapat diperoleh dari informan pada

kartu data.” Teknik ini peneliti gunakan untuk mencatat bahasa slang remaja di kelurahan Tandung

D. Teknik Analisis Data

Dalam mengelolah data-data yang telah dikumpul melalui penelitian ini diolah dengan cara:

1. Mengidentifikasi *bentuk penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung.*
2. Mengklasifikasi *bentuk penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung.*
3. Menganalisis dan mendeskripsikan *bentuk penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang remaja di kelurahan Tandung.*
4. Memaparkan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Fungsi Informatif

Pemerolehan data tanggal 20 juni 2013

- (1) Rasty: Ih GGU skali itu cewek tadi di lapangan. (01:38).
(ih itu cewek tadi di lapangan gila-gila urusan sekali).(data nomor 1)

Tuturan pada nomor (1) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya member informasi kepada lawan tutur bahwa cewek yang di lapangan tadi gila-gila urusan.

Pemerolehan data tanggal 24 juni 2013

- (2) Marlin :saya bedeng. (03:33)
(saya katanya).(data nomor 3)

Tuturan pada nomor (2) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa saya katanya.

Pemerolehan data tanggal 25 juni 2013

- (3) Lisa: apana kankerlah (kantong kering). (01:41)

(lagi tidak punya uang)

Kris: apa bangmo ladipogau kesusi cara to.(jadi, kalau begini caranya kita mau bikin apa) (data nomor 5)

Tuturan pada nomor (3) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, dimana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa lagi tidak punya uang.

Pemerolehan data tanggal 29 juni 2013

- (4) Nita: Kau itu selalu bangko KTRR (katuru'-turu'). (06:31)

(kamu itu selalu ikut-ikutan)

Santi: kalo mauka' marahko?

(kalau saya mau kita marah?).(data nomor 6)

Tuturan pada nomor (4) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan hanya member informasi kepada lawan tutur bahwa kamu itu selalu ikut-ikutan.

- (5) Rara': itujih temanmu kamse' liuia. (06:31)

(itu teman kamu, kampungn sekali)

Alfri: maklum to kampung siamo to (maklum dia orang kampung).(data nomor 7)

Tuturan pada nomor (5) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa itu teman kamu kampungn sekali.

- (6) Elda: yatu pacarna Lia, maker liu. (06:31)

(itu pacarnya Lia, mata keranjang sekali)

Kris: nangtongan (memang betul)

Elda: cantikjih toda' tu Lia na

(Lia itu, memang cantik).(data nomor 8)

Tuturan pada nomor (6) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi

informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa itu pacarnya Lia mata keranjang.

Pemerolehan data tanggal 2 juli 2013

- (7) Nita: Idee rempong skaliko kau jadi orang.(02:31)
(kamu jadi orang repot sekali).(data nomor 9)

Tuturan pada nomor (7) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa kamu jadi orang repot sekali.

Pemerolehan data tanggal 4 juli 2013

- (8) Marlin: Kenapa merah-merah di sinimu? (04:10)
(kenapa dibagian sini kamu merah-merah?)

Rika: Memang begitu dia

(begitu memang dia)

Marlin: dari sononya memang

(itu memang dari dulu). (data nomor 11)

Tuturan pada nomor (8) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa itu memang dari dulu.

Pemerolehan data tanggal 5 juli 2013

- (9) Sari: Itu yang satu lambat loding. (25:48)
(yang satu itu, lambat memproses)
Titin: Oh lalo' -lalo'i
(oh lambat).(data nomor 12)

Tuturan pada nomor (9) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa oh lambat.

Pemerolehan data tanggal 8 juli 2013

- (10) Rara': Naharapkan ini Ose' mamanya kerja-kerja na pergi-pergi bang jih padeng. (04:48)

(mamanya berharap kerja, tapi ternyata ini Ose' pergi-pergi saja)

Alfri: Apa itu padeng?

(itu ternyata).(data nomor 13)

Tuturan pada nomor (10) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa mamanya berharap kerja tapi, ternyata ini Ose' pergi-pergi saja.

- (11) Rara': oh bobomi tawwa, (04:48)

(oh sudah tidur).(data nomor 14)

Tuturan pada nomor (11) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa sudah tidur.

- (12) Alfri: wii kiut skaliko hari ini Rara'. (04:48)

(Rara', hari ini kamu cantik sekali)

Rara': Jadi gue harus bilang wow gitu.

(jadi saya harus bilang begitu).(data nomor 16)

Tuturan pada nomor (12) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa Rara' hari ini kamu cantik sekali.

Pemerolehan data tanggal 15 juli 2013

- (13) Adri: Astaga muliatkah itu cewek tadi PDnya. (01:24)

(ya ampun kamu liat percaya dirinya itu cewek tadi)

Rasty: masak iya (betul)

Adri : tebal skali bedaknya

(bedaknya tebal sekali).(data nomor 17)

Tuturan pada nomor (13) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa kamu liat percaya dirinya itu cewek tadi.

Pemerolehan data tanggal 22 juli 2013

(14) Rika: Caperna itu anak-anak lewat di situ tadi. (03:33)

(itu anak-anak lewat di situ tadi cari perhatian)

Lian: Memang caper smua itu cantik toda' (memang cari perhatian semua karena cantik).(data nomor 20)

Tuturan pada nomor (14) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa itu anak-anak lewat di situ tadi cari perhatian.

(15) Kris: Lin, maukah tapigi di rantepao jalan-jalan e? (03:33)

(Lin, kamu mau kita ke rantepao jalan-jalan?)

Lina: lagi Mka' ces, soalnya capek liuna'.

(saya lagi malas teman, karena saya capek sekali).(data nomor 21)

Tuturan pada nomor (15) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa saya lagi malas teman, karena saya capek.

Pemerolehan data tanggal 30 juli 2013

(16) Lina: Sotta' bangkolah, makanya tidak mau terbuka.(04:32)

(kamu itu sok tahu, makanya tidak mau terbuka)

Enos: ini (ini). (data nomor 23)

Tuturan pada nomor (16) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya

memberi informasi kepada lawan tutur bahwa kamu itu so tahu makanya tidak mau terbuka.

Pemerolehan data tanggal 31 juli 2013

(17) Deby: Eh tamale dako e. (05:06)

(kita pergi nanti)

Iren: u mbatu solamu?

(mana teman kamu)

Deby: Taeq na rampo mala'to' kapang (tidak datang, mungkin dia capek).

(data nomor 24)

Tuturan pada nomor (17) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa tidak datang, mungkin dia capek.

(18) Deby: Da' mu roso-rosoi, peccu-peccu dako lindona.(05:06)

(jangan kamu ganggu dia, nanti dia marah-marah)

Iren: Ma'peccu omo

(dia lagi marah).(data nomor 25)

Tuturan pada nomor (18) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa jangan kamu ganggu dia, nanti dia marah-marah.

(19) Adri: Male moko sola Iren ke. (05:06)

(kamu pergi saja sama Iren)

Iren: Parrai yatu

(saya tidak mau).(data nomor 26)

Tuturan pada nomor (19) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa saya tidak mau.

(20) Lia: Mulaimo be'dok-be'dok te sangbaineku.(05:06)

(ini teman saya sudah mulai jalan-jalan terus)

Rida: Eh be'dok tonganmo

(dia jalan betul).(data nomor 27)

Tuturan pada nomor (20) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya

memberi informasi kepada lawan tutur bahwa ini teman saya sudah mulai jalan-jalan terus.

Pemerolehan data tanggal 1 agustus 2013

- (21) Marni: yate anakmu te Serli, calleda' bang kande golla-golla.(05:15)
(Serli, ini anak kamu bergaya sekali kalau dia makan gula- gula)
Serli: Inde gayanyajih
(ini bergaya).(data nomor 28)

Tuturan pada nomor (21) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa ini anak kamu bergaya sekali kalau di makan gula-gula.

Pemerolehan data tanggal 3 agustus 2013

- (22) Marni: Painsannina' dolo laptopmu e. (02:07)
(saya pinjam dulu laptop kamu)
Kris: iyo tapi GPL (gak pake lama) na, karena lakupake duka)
(iya tapi jangan terlalu lama, karena saya juga mau pakai)(data nomor 29)

Tuturan pada nomor (22) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa jangan terlalu lama karena saya juga mau pakai.

Pemerolehan data tanggal 5 agustus 2013

- (23) Erna: Pasang moko gaya.(02:21)
(kamu pasang gaya)
Deby: Ondo' gifo liu ya
(gila foto sekali dia).(data nomor 30)

Tuturan pada nomor (23) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi informatif, di mana tuturan tersebut hanya memberi informasi kepada lawan tutur bahwa gila foto sekali dia.

b. Fungsi direktif

Pemerolehan data tanggal 25 juni 2013

- (24) Arni: apa ladipogau to temo?. (01:41)
(kita mau bikin apa sekarang?)

Kris: tamale kande bakso tapi BSSki' (ayo kita pergi makan bakso, tapi kita bayar sendiri-sendiri).(data nomor 4)

Tuturan pada nomor (24) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi direktif, di mana tuturan tersebut hanya menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu bahwa ayo kita pergi makan bakso, tapi kita bayar sendiri-sendiri.

Pemerolehan data tanggal 8 juli 2013

- (25) Rara': Dudukki palengna. (04:48)
(kita duduk saja)
Lina: duduk
(duduk).(data nomor 15)

Tuturan pada nomor (25) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi direktif, di mana tuturan tersebut hanya menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu bahwa kita duduk saja.

Pemerolehan data tanggal 16 juli 2013

- (26) Rika: Oh Intan sama Adelia ta pigi jokka. (01:18)
(Intan sama Adelia ayo kita pergi jalan)
Lina: Pigi jokka-jokka
(pergi jalan-jalan).(data nomor 18)

Tuturan pada nomor (26) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi direktif, di mana tuturan tersebut hanya menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuatu bahwa Intan sama Adelia ayo kita pergi jalan.

Pemerolehan data tanggal 17 juli 2013

- (27) Rika: Nebengna duluh di rumahmu le Adelia. (00:50)
(Adelia saya numpang dulu di rumah kamu)
Lina: nebeng kata dulu di rumahmu na Adelia
(Adelia numpang kata dulu di rumah kamu).(data nomor 19)

Tuturan pada (27) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi direktif, di mana tuturan tersebut hanya menyuruh mitra

tutur untuk melakukan sesuatu bahwa Adelia saya numpang dulu di rumah kamu.

c. Fungsi Ekspresif

(28) Lisa: Oh kodong siapa marai? (03:33)
(oh kasian siapa marahi?).(data nomor 2)

Tuturan pada nomor (28) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi ekspresif, di mana tuturan tersebut hanya dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai perasaan kepada mitra tutur bahwa siapa marahi kasian.

d. Fungsi Komisif

Pemerolehan data tanggal 24 juni 2013

(29) Lina: Ma' Absar kuper kodong itu anakmu makanya cengeng.
(ma' Absar itu anak kamu kurang perhatian kasian, makanya cengeng).
(02:03)
Rika: Mungkin memang begitumi
(mungkin memang begitu).(data nomor 22)

Tuturan pada nomor (29) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi komisif, di mana tuturan tersebut hanya dapat digunakan untuk membuat janji atau sumpah bahwa si penutur tidak akan melakukan sesuatu. Maka si penutur berjanji kepada mitra tutur bahwa ma' Absar itu anak kamu kurang perhatian kasian makanya cengeng

Pemerolehan data tanggal 4 juli 2013

(30) Rika: Ko taukah itu? (04:10)
(apakah itu kamu tahu?)
Marlin: Mana kutehek.
(mana saya tahu).(data nomor 10)

Tuturan pada nomor (30) di atas merupakan tuturan yang tergolong fungsi komisif, di mana tuturan tersebut hanya dapat digunakan untuk membuat janji atau

sumpah bahwa si penutur tidak akan melakukan sesuatu. Maka si penutur bersumpah kepada mitra tutur bahwa mana saya tahu?

PENUTUP

A. Simpulan

Bentuk penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang yang terdapat di kelurahan Tandung, yaitu: 1) fungsi informatif, 2) fungsi direktif, 3) fungsi ekspresif, dan 4) fungsi komisif.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas *penggunaan fungsi komunikatif dalam bahasa slang di kelurahan Tandung* secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar peneliti yang berikutnya meneliti fungsi bahasa yang lebih spesifik misalnya hanya fungsi informatif, fungsi direktif, fungsi ekspresif, fungsi komisif, fungsi fatis dan fungsi poetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aslinda. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Soehadji, Jusuf. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Nababan. 2007. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sigiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sukidin, Bosrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.

Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wijana. 2010. *Bahasa Gaul Remaja Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing